

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CALON MAHASISWA DALAM MEMILIH PERGURUAN TINGGI DI PROVINSI LAMPUNG

Yan Aditiya Pratama¹, Stefanus Rumangkit², Abdi Darmawan³, Ade Mousadecq⁴

*kit240187@gmail.com (email: *korespondensi*)

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya^{1, 3, 4}

Universitas Bina Nusantara²

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi adalah siswa menengah atas di provinsi Lampung. Teknik sampling menggunakan teknik probability sampling yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur heterogen dan berstrata proporsional. Oleh karena itu, sampling yang diambil adalah siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan kelas 1, 2, dan 3 pada penelitian ini. Lebih jauh lagi, pengukuran variable pada penelitian menggunakan Skala Semantic Differential dengan faktor minat, motivasi, latar belakang orangtua, pekerjaan yang diharapkan, dan lingkungan belajar sebagai variabelnya.

Kata Kunci: Peminatan, Studi Lanjut, Perguruan Tinggi

1. LATAR BELAKANG

Development Index menyatakan bahwa negara Indonesia masih ada di tempat ke-69 dari total 127 negara. Indikator ini menandakan bahwa capaian Indonesia masih sangat jauh dari ideal. Kontribusi tingkat pendidikan yang belum optimal secara kuantitatif salah satunya disumbangkan oleh lulusan sekolah tingkat menengah yang belum banyak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Di Indonesia hanya sekitar 60% dari siswa sekolah menengah yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang ditempuh untuk mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya yaitu perkuliahan (Indriyanti dkk, 2013).

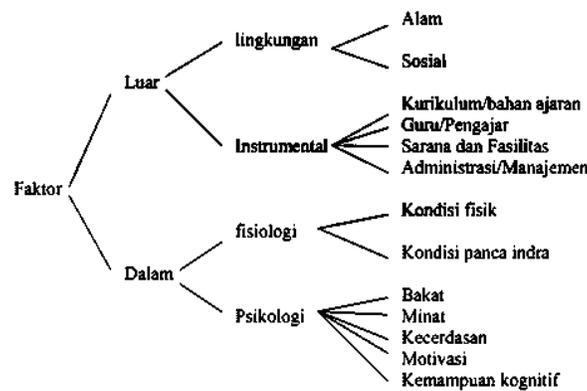
Berbagai upaya untuk mewujudkan tercapainya salah satu tujuan pendidikan menengah atas ke jenjang yang lebih tinggi sebenarnya telah dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan berbagai program dan kebijakan agar siswa pendidikan menengah atas dapat berkuliah. Misalnya program beasiswa, besaran uang kuliah tunggal (UKT) rendah bagi siswa tidak mampu, program bidik misi, dan kontrak kerja ketika setelah lulus dari perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya siswa yang mendapatkan kesempatan pembelajaran di pendidikan tinggi masih belum optimal, walaupun beasiswa dan bantuan pemerintah tetap mengurangi peran biaya sebagai penghalang (Long & Riley, 2007).

Ada banyak faktor penyebab yang bisa menimbulkan kebingungan siswa untuk berkuliah ke jenjang pendidikan tinggi. Shaleh dan Wahab (2004) mengemukakan ada 2 faktor yang menyebabkan siswa tidak melanjutkan pendidikannya yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Shaleh (2014) faktor ekstrinsik yang mempengaruhi siswa berasal dari masyarakat sekitar dan keluarga. Peran orang tua adalah faktor paling penting yang mempengaruhi pilihan

sekolah seseorang siswa untuk maupun melanjutkan studi atau tidak (Altenhofen dkk, 2016; Goldring & Phillips, 2008). Hasil penelitian Kharisma (2013) mempelajari dimana status sosial ekonomi orang tua siswa bisa sangat menentukan keputusan siswa yang ingin berkuliah. Menurut Soekanto (2010) status sosio-ekonomi orang tua yang berdasar pada kriteria ekonomi, pendidikan, serta pekerjaan yang dimiliki orang tua. Aspek ekonomi menjadi sangat penting karena merupakan salah satu tumpuan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Ibrahim & Fachrurrozie, 2016).

Sekolah Menengah Atas/Kejuruan disiapkan untuk menempuh pendidikan tinggi maka sebagian besar siswa cenderung akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, namun masalah ekonomi yang menjadi salah satu pertimbangan penting bagi mereka (Ibrahim & Fachrurrozie, 2016). Karena sebagian finansial yang dibutuhkan oleh dirinya masih mengandalkan kekuatan ekonomi orang tua. Dengan status ekonomi yang mumpuni tentu tidak menjadi masalah untuk anaknya dapat menempuh jenjang pendidikan.

Faktor-faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya, sedangkan faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya (Purwanto, 1984).



Gambar 1.1. Faktor yang mempengaruhi calon mahasiswa

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Minat Melanjutkan Studi

Lembaga pendidikan tinggi perlu mempertimbang akan untuk mengembangkan dan memperkuat brand yang dimiliki. Brand yang kuat akan tertanam di benak konsumen, menarik minat konsumen, dan memengaruhi konsumen dalam membuat keputusan pembelian. Pengalaman dan kesan mendalam yang dimiliki seseorang konsumen terhadap suatu brand dapat menimbulkan hubungan antara konsumen dan brand. Konsumen yang terikat secara emosional terhadap suatu brand akan memiliki hubungan yang kuat dan bertahan lama dengan brand tersebut (Turri dkk., 2013).

Minat merupakan salah satu unsur pokok yang sangat penting untuk meraih sukses dalam melakukan kegiatan. Arti penting minat menurut The Liang Gie (1994) ialah: (a) minat melahirkan perhatian yang serta merta, (b) minat memudahkan terciptanya konsentrasi, (c) minat mencegah gangguan perhatian dari luar, (d) minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan (e) minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

2.2. Motivasi Melanjutkan Studi

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Banyak berbagai macam teori tentang motivasi, diantaranya adalah sebagai berikut (Purwanto, 1990) menjelaskan tentang definisi teori motivasi yaitu 1) Teori Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup utama pada manusia adalah mencari kesenangan, 2) Teori Naluri merupakan Kebiasaan ataupun tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuat dalam kehidupan sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh dorongan mempertahankan diri, mengembangkan diri dan mempertahankan/mengembangkan jenis. Maka untuk memotivasi seseorang harus didasari naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan, 3) Teori Reaksi yang Dipelajari merupakan Tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup, 4) Teori Daya Pendorong merupakan Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum, 5) Teori Kebutuhan merupakan Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, apabila seseorang ingin memberikan motivasi kepada orang lain, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

2.3. Latar Belakang Orang Tua

Orang tua mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah secara umum dan juga sikap mereka terhadap pentingnya pendidikan dan belajar. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada umumnya orang-orang sependapat bahwa dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang, maka semakin luas wawasan serta pengetahuannya dalam berbagai bidang. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi maka orang tua tersebut akan mempunyai wawasan yang luas dan kemampuan untuk mengarahkan anak memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan dan memberikan masukan program studi mana yang tepat untuk masa depan.

Terdapat sebanyak 88 jenis pekerjaan menurut disdukcapil dengan rincian pada tautan <https://disdukcapil.bandarlampungkota.go.id> pada tahun 2022. Pendapatan Orang Tua juga mempengaruhi dalam pemilihan atau melanjutkan studi anaknya. Pendapatan adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi (Meghji dkk., 2021). Dalam penelitian ini tidak membedakan arti atau pengertian antara pendapatan dan penghasilan, keduanya mempunyai pengertian yang sama yaitu besarnya arus uang dan barang yang masuk dalam suatu keluarga. Pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan. Bagian terbesar dari pendapatan keluarga atau uang masuk itu dibelanjakan lagi guna membeli sesuatu yang dipergunakan untuk hidup (konsumsi).

2.4. Pekerjaan yang Diharapkan Setelah Lulus

Setiap pekerjaan yang berbeda membutuhkan persyaratan keterampilan, identitas tugas, otonomi dan tipe-tipe penilaian yang berbeda pula. Perbedaan karakteristik yang melekat pada pekerjaan itu membutuhkan pengorganisasian dan penempatan orang secara tepat sesuai dengan kesiapan individu (Guitian, 2009). Hal ini berhubungan dengan peranan mahasiswa sebagai tenaga kerja tingkat tinggi dimasa depan adalah harapan untuk bekerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Kebanyakan mahasiswa memang ingin bekerja secara tetap sesuai dengan bidang studi yang mereka pelajari di perguruan tinggi. Tampak jelas bahwa studi di pendidikan tinggi memang dimaksudkan sebagai persiapan untuk mendapatkan pekerjaan yang pantas di masyarakat kelak. Juga tampak adanya kecenderungan sejumlah mahasiswa mengharapkan bekerja pada sektor tertentu. Erat hubungannya dengan sektor pekerjaan adalah cara-cara apa yang seyogyanya ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang pekerjaan. Umumnya mahasiswa berpendapat bahwa pengalaman praktis merupakan cara paling baik untuk mendapatkan pengetahuan tentang pekerjaan itu.

2.5. Pengaruh Lingkungan Belajar

Menurut Jamal (2011) Lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa belajar, berupa sarana fisik, baik yang ada didalam sekolah maupun di sekitar sekolah, termasuk masyarakat. Dalam hal ini lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam kelas, alat/media belajar yang ada, dan alat/media belajar.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung dengan baik.

2.6. Perguruan Tinggi

Perkembangan zaman saat ini memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan, diantaranya kebutuhan atas sumber daya manusia terus meningkat. Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, yang merupakan sebuah revolusi industri keempat, memberikan efek besar kepada ekosistem dunia dan tata cara kehidupan. Revolusi industri 4.0 bahkan diyakini dapat meningkatkan perekonomian dan kualitas kehidupan secara signifikan. Revolusi Industri 4.0 menerapkan konsep otomatisasi yang dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia dalam pengaplikasiannya. Hal tersebut tentu menjadi sebuah tantangan besar bagi semua perguruan tinggi (PT) di Indonesia untuk terus mengembangkan program studi yang mereka miliki, agar menghasilkan SDM yang berkualitas. Kualitas lulusan menjadi penentu utama keberlangsungan hidup suatu perguruan tinggi. Perguruan tinggi dikatakan berkualitas, apabila telah mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi kompetensi. Jika sebuah perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang banyak menganggur, maka perguruan tinggi itu lambat laun akan ditinggalkan oleh masyarakat. Secara umum, persaingan antara perguruan tinggi di Provinsi Lampung tidak saja hanya untuk program studi yang sejenis, namun juga antara program studi yang berbeda, karena pada hakikatnya calon mahasiswa memiliki banyak pilihan sebelum memutuskan untuk memilih salah satu program studi. Berbeda kondisinya jika calon mahasiswa sudah memiliki pilihan sejak awal dan bertekad untuk masuk di program studi pilihannya tersebut.

Kehadiran mahasiswa baru setiap tahun akademiknya diperlukan oleh setiap PT untuk kelangsungan hidup PT tersebut. Kelangsungan hidup penyelenggaraan PT sangat ditentukan oleh keberhasilan mereka mendapatkan mahasiswa baru pada setiap tahun akademiknya. Persaingan di antara PTS berat sehingga diperlukan strategi pemasaran yang baik, oleh karena itu, komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh PT yang dapat membuat calon mahasiswa memutuskan untuk memilih PT tersebut sebagai tempat mereka melanjutkan studi, menjadi sangat penting diketahui oleh PT. Keputusan calon mahasiswa sebagai konsumen dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah usaha pemasaran dan faktor lainnya seperti faktor sosial atau kelompok acuan (Kotler, 2009). Calon mahasiswa sebagai prospek bagi perguruan tinggi dalam menentukan pilihannya dipengaruhi oleh faktor internal dirinya sebagai konsumen sendiri, produk atau jasa yang ditawarkan dan dari pihak produsen dalam hal ini PTS dalam mengkomunikasikan produknya kepada calon mahasiswa. Komunikasi oleh PTS dilaksanakan dalam aktivitas promosi. Somad & Doni (2014) menyatakan bahwa promosi merupakan teknik apapun yang dirancang untuk menjual suatu produk, jasa.

3. METODE PENELITIAN

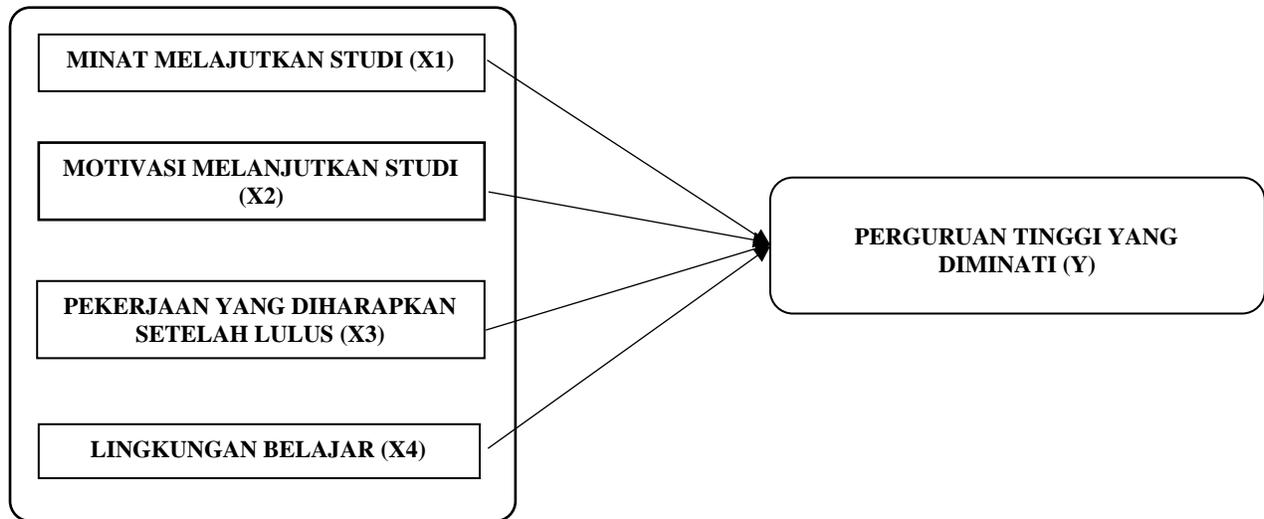
Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus eksplanatori bertujuan untuk menjawab pertanyaan 'bagaimana' atau 'mengapa', ketika peneliti hampir tidak memiliki kendali atas peristiwa yang dijelaskan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data Kuantitatif maupun data Kualitatif dari berbagai macam sumber informasi (Sugiyono, 2013).

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan di-manage untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Manajemen dan proses pengolahan data inilah yang disebut analisis data. Dalam penelitian ini, untuk melakukan analisa data akan digunakan metode analisis faktor dan analisis uji regresi.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan analisa data yang akan digunakan dalam metode analisis faktor. Dalam analisis faktor menggunakan teknik *Principal Component Analysis* (PCA). Prinsip utama dalam analisis faktor adalah korelasi, artinya variable yang ada memiliki korelasi erat akan membentuk faktor, sedangkan variable yang ada dalam suatu faktor akan memiliki korelasi yang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, kerangka pemikiran adalah justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevan dengan permasalahan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini juga dibangun berdasarkan teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli untuk memahami fenomena dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran secara teoritis dalam penelitian ini dengan kerangka pada gambar 1.



Selanjutnya, populasi (N) sebesar 61.034 orang didapat dari Jumlah Siswa SMA/K dengan perhitungan nilai e yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan pemikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{61.034}{1 + 61034(0.05)^2}$$

$n = 397.40$ dibulatkan menjadi 397

Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling dengan menggunakan proportionate stratified random sampling. Penghitungan untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional seperti pada tabel 3.1 dengan cara:

Tabel 3.1. Alokasi Proporsional Sampel

No.	Jenis Sekolah	Jumlah Siswa	Siswa Sampel
1.	Sekolah Menengah Atas	45.880	$n = \frac{45.880}{61.034} \times 397$ = 298.43 dibulatkan menjadi 298
2.	Sekolah Menengah Kejuruan	15.154	$n = \frac{15.154}{61.034} \times 397$ = 98.57 dibulatkan menjadi 99

Penelitian ini merupakan penelitian konseptual yang menunjukkan bahwa beberapa variabel diprediksi dapat mempengaruhi minat masuk ke dalam sebuah perguruan tinggi, dimana variabel tersebut adalah minat melanjutkan studi, motivasi melanjutkan studi, pekerjaan yang diharapkan setelah lulus, dan lingkungan belajar. Minat yang kuat pada Perguruan Tinggi tertentu dapat menjadi faktor kunci dalam memotivasi seseorang untuk melakukan yang terbaik dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Motivasi yang tinggi juga mendorong seseorang untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pendidikan. Ketertarikan yang tinggi terhadap institusi pendidikan tinggi tertentu juga dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bidang studinya. Ini dapat membantu mengembangkan keterampilan tambahan dan memperluas jejaring sosial (fadillah et al, 2023). Motivasi setelah lulus juga dapat diprediksi sebagai prediktor dari Perguruan Tinggi yang diminati. Calon mahasiswa akan lebih cenderung memilih Perguruan Tinggi yang menawarkan program gelar terkait dengan pekerjaan yang ingin mereka dapatkan. Mahasiswa menginginkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Selain itu, institusi pendidikan tinggi dengan jaringan alumni yang luas dapat membantu menghubungkan calon mahasiswa dengan kesempatan kerja yang lebih baik setelah lulus. Alumni yang sukses akan menginspirasi dan membimbing mahasiswa baru (Mintarsih dan Sulistiono, 2020). Lingkungan belajar merupakan salah satu prediktor dari Perguruan Tinggi yang diminati. Lingkungan belajar meliputi berbagai faktor seperti infrastruktur, fasilitas, budaya universitas, dosen, mahasiswa, kurikulum, dan suasana kampus. Lingkungan belajar dengan reputasi akademik yang tinggi, pengajaran dan penelitian yang berkualitas dapat menarik calon mahasiswa. Institusi dengan reputasi baik umumnya dianggap lebih aman bagi lulusannya untuk mendapatkan pekerjaan yang baik setelah lulus (Kustiani et al, 2019)

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap studi kasus yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang akan dikumpulkan dari siswa-siswi menengah atas di provinsi Lampung. Teknik sampling yang akan digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling, sebuah metode probability sampling yang memastikan representasi yang proporsional dari populasi yang heterogen. Dalam hal ini, sampel yang akan diambil akan terdiri dari siswa-siswi kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Menengah Atas/Kejuruan.

Lebih lanjut, penelitian ini akan melibatkan pengukuran variabel menggunakan Skala Semantic Differential. Faktor-faktor yang akan diukur meliputi minat, motivasi, latar belakang orangtua, pekerjaan yang diharapkan, dan lingkungan belajar. Dengan menggabungkan variabel-variabel ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks siswa-siswi menengah atas di provinsi Lampung.

Dengan melakukan pengembangan terhadap penelitian studi kasus ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang lebih kaya dan komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi siswa-siswi dalam minat, motivasi, latar belakang orangtua, pekerjaan yang diharapkan, dan lingkungan belajar mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran di tingkat menengah atas serta memberikan panduan yang berguna bagi para praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan di provinsi Lampung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Althenhofen, S., Berends, M., & White, T. G. (2016). School Choice Decision Making Among Suburban, *High-Income Parents*. *AERA Open*, Vol. 02, No. 01, 233285841562409. <https://doi.org/10.1177/2332858415624098>
- [2] Goldring, E. B., & Phillips, K. J. R. (2008). Parent preferences and parent choices: The public-private decision about school choice. *Journal of Education Policy*, Vol. 23, 209–230. <https://doi.org/10.1080/02680930801987844>
- [3] Guitian, Gregorio. (2009). “Conciliating Work and Family: a Catholic Social Teaching Perspective”. *Journal of Business Ethic*, Vol. 88, 513-52
- [4] Ibrahim, M. W., & Fachrurrozie, F. (2016). PENGARUH EFIKASI DIRI, KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 05, No. 02, 416-416.
- [5] Indriyanti, N. (2013). Siswandari and E. Ivada, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri, *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 06, 1-9.
- [6] Jailani, M., Rusdarti, R., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh kewirausahaan, motivasi belajar, sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Journal of Economic Education*, Vol. 06, No 01, 52-59.
- [7] Long, B. T., & Riley, E. (2007). Financial aid: A broken bridge to college access?. *Harvard Educational Review*, Vol. 77, No. 01, 39-63.
- [8] Meghji, J., Mortimer, K., Agusti, A., Allwood, B. W., Asher, I., Bateman, E. D., ... & Marks, G. B. (2021). Improving lung health in low-income and middle-income countries: from challenges to solutions. *The Lancet*.
- [9] Nunnally, J.C. (1978). *Psychometric theory*. 2nd Edition, New York: McGraw-Hill.
- [10] Ngalim Purwanto, 1990, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- [11] Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- [12] Shaleh, A. R. (2014). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- [13] Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- [14] Soekanto, Soerjono. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [15] Sugiyono, D. (2015). *Dalam Angka*.
- [15] Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- [16] The Liang Gie. (1994). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB.
- [17] Turri, A. M., Smith, K. H., & Kemp, E. (2013). Developing affective brand commitment through social media. *Journal of Electronic Commerce Research*, Vo. 14, No.03
- [18] Fadillah, A., Sujana, S., & Sukartaatmadja, I. (2019). Kajian Minat Studi Lanjut Siswa-Siswi SMA dan SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi. *JAS-PT. Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, Vol. 03, No. 01, 53-62.
- [19] Mintarsih, C., & Sulistiono, S. (2020). Pengaruh Personal Selling Dan Event Marketing Terhadap Minat Studi Lanjut Siswa SLTA Pada IBI Kesatuan. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, Vol. 4, No. 02, 125-136.

- [20] Kustiani, K. P., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review, Vol. 01, No. 01*, 17–26.